

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM KATEGORI
LINGUISTIK PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
SISWA KELAS VIII**

**ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS IN LINGUISTIC
CATEGORIES IN OBSERVATION REPORT TEXTS OF GRADE VIII STUDENTS**

Naila Riski Ahsani¹, Shifa Harun Salsabilah², Ulfah Fauziah³, Ai Siti Nurjamilah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

¹222121098@student.unsil.ac.id, ²222121128@student.unsil.ac.id, ³222121105@student.unsil.ac.id,

⁴aisitinurjamilah@unsil.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada hasil laporan teks observasi siswa (SMP). Analisis ini mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik guna memahami jenis dan penyebab kesalahan yang sering terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap data yang dikumpulkan dari beberapa teks laporan observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan terjadi pada aspek fonologi, terutama berupa pelafalan huruf vokal yang tidak sesuai, penghilangan bunyi konsonan pada akhir kata, dan penggantian bunyi tertentu. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan pembelajaran bahasa dan pelafalan yang tepat dalam penulisan teks observasi siswa.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Laporan Teks Observasi, Fonologi, Pelafalan, Pengucapan

Abstract

This study aims to analyze language errors in students' observation report texts. The analysis covers phonology, morphology, syntax, and semantics to understand the types and causes of common errors. The research method employed is descriptive analysis with a qualitative approach applied to data collected from several student observation reports. The results indicate that the most dominant errors occur in phonology, particularly in incorrect vowel pronunciation, omission of final consonants, and substitution of certain sounds. These findings are expected to serve as an evaluation tool to improve language learning and accurate pronunciation in students' observation text writing.

Keywords: Language Errors, Observation Report Text, Phonology, Pronunciation Sound Substitution

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia melalui pembelajarannya merujuk pada pembentukan kreativitas siswa dalam berkomunikasi. Pembelajaran merupakan proses berlatih seseorang atau sekelompok orang untuk menciptakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap (Julita dkk, 2024). Peserta didik dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional merupakan peranan penting dari salah satu aspek yaitu bahasa (Avini Martini, 2019). Bahasa itu sendiri dapat berfungsi sebagai sarana yang menunjang keberhasilan peserta didik. Maka kemampuan berbahasa yang baik dan benar merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam penulisan teks akademik seperti laporan observasi.

Teks Laporan Hasil Observasi merupakan penjabaran dari hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan. Teks ini tentunya memuat data-data yang bersifat faktual yang ditulis dengan jelas dan logis (Setyowati, dkk. 2019). Laporan ini menuntut siswa untuk menyampaikan informasi secara jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini selaras dengan pendapat Mauluddin, dkk (2024) yang mengemukakan bahwa “Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen penting dalam

berkomunikasi.” Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam penggunaan bahasa yang tepat, sehingga sering terjadi kesalahan berbahasa dalam laporan mereka. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada berbagai tingkatan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Menurut Samsuri (Sugina, 2016), Analisis kesalahan berbahasa merupakan aktivitas mengkaji keseluruhan aspek dari penyimpangan-penyimpangan bahasa, analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui tolak ukur pengetahuan bahasa yang diucapkan, ditulis, disusun dan berfungsi. Selaras dengan pendapat Crystal (Gantamitrek, 2016), bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu teknik mengkaji kesalahan berbahasa seperti mengidentifikasi, menginterpretasi yang dilakukan siswa dalam pembelajaran yang ada hubungannya dengan kaidah kebahasaan.

Dalam aspek fonologi, kesalahan meliputi pelafalan vokal dan konsonan yang tidak tepat, penghilangan bunyi, serta penggantian bunyi tertentu. Menurut Tarigan (1986), fonologi berhubungan dengan sistem bunyi suatu bahasa, dan kesalahan fonologi sering kali mencerminkan kurangnya penguasaan siswa terhadap pola bunyi bahasa Indonesia. Selain itu, aspek morfologi mencakup kesalahan dalam penggunaan bentuk kata yang tepat, sedangkan pada aspek sintaksis, masalah sering ditemukan dalam struktur kalimat dan penggunaan kata hubung. Di sisi lain, kesalahan semantik berhubungan dengan ketidaktepatan dalam pemilihan kata yang sesuai dengan makna.

Teori analisis kesalahan bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Corder (1981), menyatakan bahwa kesalahan bahasa dapat menjadi indikator perkembangan kompetensi berbahasa siswa sekaligus menunjukkan area pembelajaran yang perlu ditingkatkan. Ellis (2003) menambahkan bahwa interferensi bahasa daerah sering kali menjadi salah satu penyebab utama kesalahan, terutama dalam fonologi dan sintaksis. Lebih lanjut, Suparno (2019) menyoroti bahwa kesalahan sintaksis, seperti struktur kalimat yang tidak baku, menjadi masalah umum yang menghambat kejelasan penyampaian informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan penyebab kesalahan berbahasa dalam laporan teks observasi siswa SMP, dengan fokus pada empat aspek utama: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Secara khusus, penelitian ini memberikan perhatian lebih pada kesalahan fonologi, yang menurut Tarigan (1986) masih kurang dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taufiq, R. R. G & Sabardila, A. (2024) ditemukan permasalahan berupa kesalahan-kesalahan berbahasa pada lembar kerja peserta didik yaitu pada teks narasi. Kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dalam kategori Linguistik seperti dalam bidang Fonologi, Morfologi, Semantik, dan Sintaksis secara mendetail. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak terjadi pada pengerjaan lembar kerja peserta didik. Selain penelitian tersebut adapun penelitian relevan lainnya yaitu penelitian oleh Kusuma, W. dkk. (2023) ditemukan permasalahan berupa kesalahan-kesalahan berbahasa pada lembar kerja peserta didik yaitu pada teks deskripsi. Kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dalam kategori Linguistik yaitu tataran Fonologi, Morfologi, Semantik, dan Sintaksis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak melakukan kesalahan berbahasa dalam penulisan sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks observasi yang informatif dan sesuai kaidah kebahasaan. Seperti ungkapan Johan (2018), bahwa Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dianggap sebagai suatu hal yang wajar, akan tetapi hal tersebut harus dikurangi sampai ke batas minimal. Hal tersebut tentu baru dapat dilakukan apabila guru mampu menganalisis kesalahan tersebut secara cermat dan mendalam. Sehingga temuan ini juga

diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sukmadinata (2011), mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan hasil data secara alamiah sesuai data di lapangan tidak di rekayasa suatu hal apa pun. Menurut Hardani dkk. (2020), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengungkapkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi tertentu.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam kategori Linguistik secara rinci dan mendalam pada teks Laporan Hasil Observasi di jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024 pukul 07.30 – 09.00 WIB. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Subjek dari penelitian ini yaitu beberapa peserta didik kelas VIII D dengan jumlah 4 orang. Data penelitian ini berupa data berbentuk teks Laporan Hasil Observasi yang menunjukkan terjadinya suatu kesalahan berbahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah video singkat mengenai peristiwa angkutan umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pencatatan. Teknik pencatatan yaitu teknik mengamati, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan data. Peneliti meminta peserta didik untuk menyimak video dan menulis teks Laporan Hasil Observasi secara berkelompok dengan 4 – 5 orang perkelompok. Setelah mengamati penulisan peserta didik di kelas, peneliti mulai menganalisis kesalahan berbahasa dengan mengambil sampel 1 kelompok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Tahapan-tahapan untuk melakukan modelnya menurut Sugiyono (2019), yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data) adalah teknik merangkum, memilih, dan memfokuskan kepentingan data yang telah diperoleh; *Data Display* (Penyajian Data) adalah teknik menyusun data hasil reduksi ke dalam tabel-tabel; dan *Verification* (Penarikan Simpulan) adalah teknik mendeskripsikan simpulan dari seluruh temuan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tindakan posttest daripada materi teks Laporan Hasil Observasi, pada siswa kelas VIII D di salah satu SMP Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu SMP Negeri 9 Tasikmalaya. Berikut, data-data kesalahan berbahasa yang terjadi pada penulisan teks Laporan Hasil Observasi dalam aspek linguistik.

Tabel 1. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kategori Fonologi

Jenis Kesalahan	Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Frekuensi	Prediksi
Ejaan	1. Angkutan umum 2. Sistem Sewa 3. Pemerinta h/ Perusahaan	1. Angkutan Umum 2. sistem sewa 3. pemerintah/ perusahaan 4. ...dengan rute dan	4	Kesalahan kemungkinan diakibatkan karena tidak memahami penggunaan tanda baca, penggunaan

	4. ...dengan rute dan tarip yang tetap	tarip yang tetap.		huruf kapital, dan penulisan kata yang baik dan benar sehingga diperlukan adanya latihan dan bimbingan dari guru.
Penambahan fonem	1. Mangfalat 2. yaituh 3. sepedah	1. Manfaat 2. Yaitu 3. sepeda	3	Kesalahan, mungkin diakibatkan karena belum memahami penulisan kata yang benar, sehingga diperlukan latihan dan bimbingan guru.
Perubahan fonem	1. tarip	1. tarif	1	Kekeliruan, mungkin diakibatkan karena kurangnya konsentrasi sehingga perlunya wawas diri.
Penghilangan fonem	1. oprasikan 2. menaikn 3. angkutan 4. pengdara 5. ataupun	1. operasikan 2. menaikkan 3. angkutan 4. pengendara 5. ataupun	5	Kesalahan, mungkin diakibatkan karena belum memahami penulisan kata yang benar, sehingga diperlukan latihan dan bimbingan guru.

Pada ejaan, data kesatu dalam judul terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada fonem /u/ yang seharusnya ditulis *Umum*. Data kedua, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *Sistem Sewa*, seharusnya ditulis menjadi *sistem sewa* karena berada di tengah kalimat. Data ketiga, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata *Pemerintah/Perusahaan*, seharusnya ditulis menjadi *pemerintah/perusahaan* karena berada di tengah kalimat dan tidak diikuti nama orang atau instansi. Sedangkan data keempat, kesalahan dalam penghilangan tanda baca titik pada akhir kalimat.

Pada penambahan fonem, data kesatu kesalahan dalam penambahan fonem /g/ dan /l/ pada kata *manfaat* mejadi *mengfalat*. Data kedua, kesalahan dalam penambahan fonem /h/ pada kata *yaitu* menjadi *yaituh*. Sedangkan data ketiga, kesalahan dalam penambahan fonem /h/ pada kata *sepeda* menjadi *sepedah*, sehingga tidak sesuai dengan penulisan dalam KBBI. Pada perubahan fonem, data kesatu terdapat kesalahan perubahan fonem /p/ yang seharusnya menjadi fonem /f/ pada kata *tarif* menjadi *tarip*, sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar atau KBBI.

Pada penghilangan fonem, data kesatu terdapat kesalahan dalam penghilangan fonem /e/ pada kata *operasikan*. Data kedua, terdapat kesalahan dalam penghilangan fonem /k/ pada kata *menaikkan*. Data ketiga, terdapat terdapat kesalahan dalam penghilangan fonem /k/ pada kata *angkutan*. Data keempat, terdapat kesalahan dalam penghilangan fonem /e/ pada kata *pengendara*. Sedangkan, data kelima terdapat kesalahan dalam penghilangan fonem /u/ pada kata *ataupun*. Sehingga, penulisan kata-kata tersebut kurang tepat dan tidak sesuai dengan KBBI.

Tabel 2. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kategori Morfologi

Jenis Kesalahan	Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Frekuensi	Prediksi
Afiksasi	1. Menaikan	1. Menaikkan	1	Kekeliruan, mungkin diakibatkan karena kurangnya konsentrasi sehingga perlunya wawas diri.
Gabungan Kata	1. Tran sportasi 2. Y ang 3. Di lakukan	1.Transportasi 2.Yang 3.Dilakukan	3	Kesalahan, mungkin diakibatkan karena belum memahami pengetahuan mengenai penulisan kata, sehingga diperlukan latihan dan bimbingan guru.

Pada afiksasi, kesalahan terjadi pada penulisan sufiks (-kan) dalam kata *menaikan* yang meleburkan /k/ pada kata dasar *naik*, sehingga menghasilkan pemakaian yang salah. /k/ pada kata *menaikan* seharusnya tidak dileburkan dan tetap menjadi *menaikkan* sesuai kaidah kebahasaan yang benar atau KBBI.

Pada gabungan kata, data kesatu kesalahan terjadi pada pemisahan penulisan kata *tran sportasi*, sehingga menghasilkan pembentukan kata yang salah. Kata tersebut seharusnya ditulis serangkaian menjadi *transportasi*. Data kedua, kesalahan terjadi pada pemisahan penulisan kata *y ang*, sehingga menghasilkan pembentukan kata yang salah. Kata tersebut seharusnya ditulis serangkaian menjadi *yang*. Sedangkan data ketiga, kesalahan terjadi pada pemisahan penulisan kata *di lakukan*, sehingga menghasilkan bentuk kata yang salah. Kata tersebut seharusnya digabung menjadi *dilakukan*, karena *di* bukan kata depan yang menunjukkan tempat.

Tabel 3. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kategori Sintaksis

Jenis Kesalahan	Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Frekuensi	Prediksi
-----------------	-----------	------------------	-----------	----------

Kalimat tidak efektif	1. Angkutan umum memiliki beberapa ciri. Memiliki jadwal tetap, melayani angkutan kawasan utama dan kawasan umum melakukan perjalanan berulang kali secara tetap, serta melalui tempat yang ditepatkan hanya untuk menaik dan menurunkan penumpang 2. Manfaat angkutan umum yaitu ruang di jalan akan menjadi lebih longgar dan memungkinkan lebilas yang lebih lancar dari semua orang termasuk pengendara sepeda lalu ada pengendara sepeda dan jalan kaki adapun mangfaat lain yaitu menghemat waktu dan ruang	1. Angkutan umum memiliki jadwal keberangkata n tetap, melayani rute-rute utama dan umum, serta memiliki halte khusus untuk naik dan turun penumpang 2. Manfaat angkutan umum yaitu ruang di jalan akan lebih luas sehingga memungkinkan mobilitas yang lebih lancar. Manfaat lainnya yaitu menghemat waktu.	2	Kekeliruan mungkin diakibatkan karena kurangnya konsentrasi sehingga perlunya wawas diri.
-----------------------	---	--	---	---

Pada kalimat tidak efektif, penggalan kalimat tersebut terlalu bertele-tele sehingga kalimat tersebut sulit untuk dipahami. Sedangkan, data kedua penggalan kalimat tersebut terlalu bertele-tele sehingga kalimat tersebut sulit untuk dipahami.

Tabel 4. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kategori Semantik

Kesalahan	Bentuk Perbaikan	Frekuensi	Prediksi

1. ...memungkinkan lebilitas yang lebih lancar dari semua orang...	2. ...memungkinkan mobilitas yang lebih lancar bagi semua orang...	1	Kekeliruan mungkin diakibatkan karena kurangnya konsentrasi sehingga perlunya wawas diri.
---	---	---	---

Pada data di atas, kesalahan penggunaan kata *lebilitas* ini tidak tepat karena dalam KBBI pun kata ini tidak memiliki makna yang jelas sehingga penggunaan kata yang tepat sesuai dengan konteks kalimat adalah kata *mobilitas* karena memiliki makna kemampuan untuk bergerak atau berpindah tempat biasanya sering digunakan pada konteks transportasi, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diperoleh bahwa kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh peserta didik dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi mengenai Angkutan Umum adalah kesalahan berbahasa dalam kategori Fonologi dengan frekuensi kesalahan sebanyak 12 kesalahan.

Menurut Lathifah (2021: 92), bentuk kesalahan berbahasa dalam kategori Fonologi yaitu di antaranya ada menghilangkan fonem, menambahkan fonem, mengubah bunyi suatu fonem, dan lainnya. Adapun hasil dari analisis peserta didik banyak melakukan kesalahan fonologi dalam jenis kesalahan penghilangan fonem. Kesalahan penghilangan fonem merupakan kesalahan-kesalahan penulisan yang peserta didik lakukan dengan menghilangkan beberapa fonem tertentu sehingga kata atau frasa yang terbentuk tidak sesuai dengan aturan penulisan kebahasaan dalam PUEBI dan atau KBBI. Seharusnya sebuah kata atau frasa dalam teks sesuai dengan kaidah kebahasaan agar konteks teks yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik.

Dapat di lihat dari tabel hasil analisis di atas, kesalahan penghilangan fonem pada beberapa kata seperti “oprasikan” yang mengalami penghilangan fonem /e/ sehingga seharusnya ditulis “operasikan”, kata “menaikan” yang mengalami penghilangan fonem /k/ sehingga seharusnya ditulis “menaikkan”, kata “angkutan” yang mengalami penghilangan fonem /k/ sehingga seharusnya ditulis “angkutan”, kata “pengndara” yang mengalami penghilangan fonem /e/ sehingga seharusnya ditulis “pengendara”, serta kata “atapun” yang mengalami penghilangan fonem /u/ sehingga seharusnya ditulis “atau pun”. Semua kesalahan yang terjadi pada dasarnya dikarenakan menghilangnya beberapa fonem hingga penulisan kata tersebut jadi salah dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, hal ini kemungkinan diakibatkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terkait antara penulisan kata dengan pelafalan kata sehingga terjadi kesalahan penghilangan fonem.

Adapun jenis kesalahan lain dalam kategori Fonologi yaitu kesalahan ejaan, penambahan fonem, dan perubahan fonem. Kesalahan tersebut memiliki frekuensi bervariasi. Pertama, kesalahan ejaan merupakan kesalahan penulisan kata atau frasa dalam kalimat sebuah teks tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan terutama dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Kedua, kesalahan penambahan fonem merupakan kesalahan penulisan kata atau frasa dengan menambahkan fonem-fonem tertentu yang tidak diperlukan sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sedangkan terakhir, kesalahan perubahan fonem merupakan kesalahan penulisan kata atau frasa dengan mengubah fonem-fonem tertentu sehingga tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Selain dari kesalahan berbahasa dalam kategori Fonologi, peserta didik juga melakukan kesalahan dalam kategori morfologi dengan frekuensi paling banyak pada jenis kesalahan gabungan kata. Kesalahan gabungan kata merupakan kesalahan penulisan penggunaan kata depan, jeda dalam kata, dan lain sebagainya. Dapat dilihat dari hasil analisis bahwa kesalahan gabungan kata di antaranya yaitu ada kata “Tran sportasi” dan

“y ang” yang terjadi kesalahan dalam penjedaan kata sehingga seharusnya menjadi kata “transportasi” dan “yang”, serta ada kata “di lakukan” yang terjadi kesalahan dalam penggunaan kata depan ‘di’ sehingga seharusnya menjadi kata “dilakukan” agar sesuai dengan penulisan kaidah kebahasaan.

Adapun jenis kesalahan morfologi lain yaitu kesalahan afiksasi. Kesalahan afiksasi merupakan kesalahan penulisan imbuhan pada kata atau frasa dalam sebuah kalimat sehingga tidak sesuai dengan aturan kebahasaan. Frekuensi dilakukan kesalahan hanya 1 kali menandakan bahwa peserta didik kemungkinan hanya kurang konsentrasi sehingga perlu mawas diri.

Berdasarkan data hasil analisis diketahui bahwa peserta didik melakukan kesalahan berbahasa dalam kategori sintaksis dan semantik dengan jumlah frekuensi sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya melakukan kekeliruan dalam penulisan, ada pun jenis kesalahan dalam kategori sintaksis yaitu kesalahan penulisan kalimat yang tidak efektif dan jenis kesalahan dalam kategori Semantik yaitu kesalahan penggunaan kata dalam makna konotasi.

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis kesalahan berbahasa dalam kategori Linguistik masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga diperlukan adanya pelatihan oleh pengajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terutama dalam materi teks Laporan Hasil Observasi tingkat menengah pertama. Dalam pembelajaran ditekankan pada materi penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan PUEBI dan sesuai dalam KBBI.

KESIMPULAN

Melalui analisis kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik, termasuk pada fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berupa:

Tabel 5. Perhitungan Kesalahan

Kategori Kesalahan	Frekuensi	Persentase
Fonologi	13	65%
Morfologi	4	20%
Sintaksis	2	10%
Semantik	1	5%
Jumlah	20	100%

Terlihat dari tabel di atas, bahwa peserta didik paling banyak melakukan kesalahan berbahasa pada kategori fonologi dengan frekuensi 13 kesalahan, yang di dalamnya meliputi ejaan sebanyak 4 kesalahan, penambahan fonem sebanyak 3 kesalahan, perubahan fonem sebanyak 1 kesalahan, dan penambahan fonem sebanyak 5 kesalahan. Hal ini dapat disimpulkan, bahwa peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Tasikmalaya membutuhkan latihan secara intensif terhadap pemahaman kosa kata dalam Bahasa Indonesia, baik dari segi ejaan, tanda baca, maupun penulisan kosa kata yang tepat sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diharapkan bagi pendidik dapat membimbing dan mengonsistenkan pelatihan peserta didik dalam memahami penulisan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzina, I. S. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 1-13.
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 1-20.
- Gantametrika, dan Shokha. (2016). Kesalahan Berbahasa Penggunaan EYD. *Solo: Genta Smart Publisher*.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Johan, G. M. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 136-149.
- Julita, R dkk. (2024). "Proses Pemerolehan Bahasa Huruf Vokal Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Merangin". *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 27-37.
- Kusuma, W., dkk. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Teks Deskripsi Kelas X-11 SMAN 2 Tasikmalaya dalam Kategori Linguistik. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(4), 167-181.
- Lathifah, N.R., Anggita, F.D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis". *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91-98. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>.
- Martini, A. (2019). Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkareng Kabupaten Sumdeang. *Jurnal Artikula*. 2(2), 51-59.
- Mauluddin, I dkk. (2024). "Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Model Akrostik dengan Kartu Kata Melalui Media Wordwall". *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(1), 13-26.
- Setyowati, Ilma Dzina., Sulistiyawati, Erlina., & Cahyaningrum, Gema Rifa. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra* 3 (1): 1–13.
- Sugina. (2016). "Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016". *Stilistika*, 4(1): 59 – 70.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. dan D. T. (1984). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarwiyati, Putri Ayu, and Atiq Sabardila. "Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa SMP Negeri 2 Kayen Kabupaten Pati." *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.2 (2024): 125-135.
- Taufiq, R. R. G., Sabardila, A. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah PK 10 Andong. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 17(1).
- Yendra, S. S. (2016). Mengenal Ilmu Bahasa Linguistik In Deepublish. Deepublish Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Ilmu_Bahasa_Linguistik/ndRD